

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan saat ini semakin berkembang, berbagai macam pembaharuan dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan berbagai terobosan baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan sarana serta prasarana pendidikan. Dalam proses meningkatkan proses pembelajaran, maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik dalam belajar mandiri maupun didalam pembelajaran di kelas.

Proses kegiatan belajar mengajar disekolah menjadi salah satu sorotan utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenis lembaga pendidikan formal yang menjadi salah satu alternatif sekolah lanjutan. Sekolah Menengah Kejuruan didirikan untuk menciptakan lulusan yang siap kerja sesuai dengan minat dan bakatnya. Untuk menyiapkan lulusan handal SMK Swasta Mandiri Medan mempunyai tiga jenis mata pelajaran yang digolongkan menjadi pelajaran normatif, adaktif, dan produktif. Standart kompetensi Memahami Dasa-Dasar Mesin adalah mata pelajaran produktif yang diterima siswa bidang keahlian teknik kendaraan ringan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 mei 2015 dengan guru mata pelajaran, pelaksanaan pengajaran yang dilakukan guru mata pelajaran di sekolah SMK Swasta Mandiri Medan dilakukan sebagaimana guru-guru SMK lainnya, dimana siswa diarahkan sedemikian rupa, sehingga mau tidak mau siswa dituntut untuk memenuhi ketentuan yang telah diterapkan oleh pihak sekolah terutama dalam Standart kompetensi Memahami Dasa-Dasar Mesin. Standart Kompetensi Memahami Dasa-Dasar Mesin merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi atau kurang diminati para siswa terutama dikelas X TKR SMK Swasta Mandiri Medan, yang menyebabkan hasil belajar siswa kelas X SMK Swasta Mandiri masih banyak yang rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa dikelas X TKR SMK Swasta Mandiri Medan terhadap Standart Kompetensi Memahami Dasa-Dasar Mesin dikarenakan sebagian siswa beranggapan kalau Standar Kompetensi Memahami Dasa-Dasar Mesin itu pelajaran yang rumit dan memeras otak karena pada pada standar kompetensi ini ada materi yang berhitung. Ini dapat dilihat dari sikap dan pola

tingkah laku siswa pada saat pembelajaran banyak yang tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru, mereka sering main-main dengan temannya dikelas saat proses pembelajaran berlangsung dikelas.

Ketika guru meminta siswa mengerjakan soal, kebanyakan siswa tidak berusaha mencari penyelesaian soal itu tetapi lebih senang menunggu guru untuk memberi penyelesaian soal tersebut. Siswa cenderung diam jika diberi pertanyaan oleh guru. Ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya, siswa tidak bertanya walaupun mereka belum memahami tentang materi yang telah diajarkan. Apabila guru memberi tugas, banyak siswa yang hanya menyontek dari pekerjaan temannya, dan mengobrol dengan temannya bahkan ada beberapa siswa yang melamun dan mengantuk atau mengganggu temannya selama dalam proses pembelajaran.

Penyebab lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah karena proses pembelajaran yang di bawakan guru masih bersifat konvensional dengan menggunakan metode yang bersifat ceramah yang tidak melibatkan siswa, pengelolaan suasana pembelajaran yang terjadi dalam kelas kurang tepat dimana model pembelajaran yang dibawakan oleh guru saat mengajar kurang bervariasi sehingga minat belajar siswa kurang terhadap mata pelajaran yang dibawakan oleh guru, yang berdampak pada prestasi belajar siswa.

Tabel 1. Perolehan Hasil Belajar Kompetensi memahami dasar-dasar mesin pada Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Mandiri Medan

T. Ajaran	Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
2013 – 2014	X TKR	≤ 75	12	37,5%
		76-79	11	34,38%
		80-89	7	21,87%
		≥ 90	2	6,25%
2014 – 2015	X TKR	≤ 75	14	38,89%
		76-79	10	27,76%
		80-89	7	19,44%
		≥ 90	5	13,89%

Dari data yang diperoleh oleh penulis dapat dilihat dari nilai pada Standart Kompetensi Memahami Dasa-Dasar Mesin sebelumnya kelas X TKR tahun ajaran 2013/2014 hanya 20 orang yang lulus dari jumlah siswa 32 orang atau sekitar 62,5% siswa yang dapat dikategorikan lulus, dan pada tahun ajaran 2014/2015 hanya 22 siswa yang lulus dari jumlah siswa 36 orang atau sekitar 61,11%, dengan standar ketuntasan minimal 7,5. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Memahami Dasar-Dasar Mesin siswa kelas X TKR SMK Swasta Mandiri Medan masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa seorang guru harus memahami berbagai metode pembelajaran, hal ini merupakan pengetahuan pokok dalam ilmu mengajar. Dengan demikian menerapkan metode yang sesuai, diharapkan keterampilan dimiliki oleh setiap guru. Memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat, disesuaikan dengan masing-masing tujuan pembelajaran, dengan mempertimbangkan berbagai faktor mengenai kelemahan dan kelebihan suatu metode mengajar. Banyak metode pembelajaran yang digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas, seperti: metode *Pembelajaran Berbasis Masalah*, *inquiry*, *contextual teaching and learning*,

kooperatif, dan sebagainya. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model kooperatif.

Pada model kooperatif siswa diberikan kesempatan berkomunikasi dan berinteraksi dengan temanya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Tujuan utama dari model kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temanya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapat mereka secara berkelompok.

Model Kooperatif terdapat beberapa variasi model yang dapat di terapkan, yaitu diantaranya: (1) *Student Team Achievement Division (STAD)*, (2) *Jigsaw*, (3) *Group Investigation (GI)*, (4) *Rotating Trio Exchange*, dan (5) *Group Resume*. Dari beberapa tipe pembelajaran kooperatif tersebut, tipe pembelajaran STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang lebih sederhana diterapkan di kelas dan lebih mudah pula diterapkan oleh pemula. Model pembelajaran STAD menempatkan pada partisipasi aktif siswa dalam kelompok belajar.

Pada pembelajaran ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim, masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap tim memiliki anggota yang bersifat heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya (tinggi, sedang dan rendah), masing-masing siswa dapat bertukar pikiran, siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah. Siswa saling bekerjasama untuk memahami materi belajar dan menyelesaikan tugas.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa pada Standart Kompetensi Memahami Dasar-Dasar Mesin kelas X TKR SMK Swasta Mandiri Medan tahun ajaran 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru dikelas.
2. Metode pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat konvensional yaitu ceramah dan pemberian catatan.
3. Pengelolaan suasana pembelajaran di kelas kurang tepat, dimana model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi sehingga minat siswa berkurang.
4. Model pembelajaran yang dipakai oleh guru dikelas kurang bervariasi yang menyebabkan minat belajar siswa kurang.
5. Rendahnya hasil belajar siswa pada Standart kompetensi Memahami Dasar-Dasar Mesin.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian dapat lebih terarah. Jadi masalah dibatasi pada:

1. Kompetensi Dasar Menerangkan Komponen/Elemen Mesin pada kelas X TKR SMK Swasta Mandiri Medan Tahun Ajaran 2015/2016
2. Karena banyaknya model pembelajaran kooperatif, maka penulis membatasi masalah pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas X TKR SMK Swasta Mandiri Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka permasalahan peneliti ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Standart kompetensi Memahami Dasar-Dasar Mesin kelas X TKR SMK Swasta Mandiri Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Standart kompetensi Memahami Dasar-Dasar Mesin kelas X TKR SMK Swasta Mandiri Medan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas maka hasil penelitian ini diharapkan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan pengalaman belajar yang lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar standar kompetensi memahami dasar-dasar mesin.
2. Untuk menambah wawasan dan pengalaman langsung bagi penulis dalam pelaksanaan penelitian.
3. Sebagai bahan referensi dan sumbang pikiran penulis untuk penelitian lanjutan.
4. Memberikan masukan kepada guru dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dibawakan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka peningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.